



**PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBERIKAN
PERTANYAAN TAKSONOMI KOGNITIF PADA GURU SEKOLAH DASAR**

Taufiqulloh Dahlan¹, Jaka Permana², Feby Inggriyani³,
Abdul Mu'min Saud⁴, Acep Roni Hamdani⁵
^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹taufiqulloh@unpas.ac.id, ²jakapermana@unpas.ac.id, ³febyinggriyani@unpas.ac.id,
⁴abdulmuminsaud@unpas.ac.id, ⁵acepronihamdani@unpas.ac.id

ABSTRACT

One of the skills that a teacher needs to master is asking skills. The purpose of community service is training to improve the skills of teacher-specific questions in providing cognitive questions. The cognitive question category refers to Bloom's cognitive taxonomy revised by Anderson and Krathwohl. The cognitive process aspect category is a comprehensive classification of cognitive processes of students in accordance with educational goals. This training was attended by elementary school teachers. The method of this training activity is carried out by presentation, discussion, question and answer and individual or group training to make questions based on cognitive taxonomy. Specifically the objectives obtained from this training are to obtain (1) description of the skills improvement training process providing cognitive taxonomy questions in primary school teachers. (2) Obtain an overview of the teacher's ability to provide cognitive taxonomic questions.

Keywords: questioning skills and cognitive taxonomy

ABSTRAK

Satu diantara keterampilan yang perlu dikuasai seorang guru adalah keterampilan bertanya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan meningkatkan keterampilan bertanya guru yang dikhususkan dalam memberikan pertanyaan kognitif. Kategori pertanyaan kognitif merujuk taksonmi kognitif Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Kategori aspek proses kognitif merupakan pengklasifikasian proses-proses kognitif siswa secara komprehensif yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan ini diikuti oleh guru Sekolah Dasar. Metode kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara presentasi, diskusi, tanya jawab dan latihan individu atau kelompok untuk membuat pertanyaan berdasarkan taksonomi kognitif. Secara khusus tujuan yang ingin diperoleh dari pelatihan ini adalah memperoleh (1) gambaran proses pelatihan peningkatan keterampilan memberikan pertanyaan taksonomi kognitif pada guru Sekolah Dasar. (2) Memperoleh gambaran kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan taksonomi kognitif.

Kata Kunci: keterampilan bertanya dan taksonomi kognitif

A. Pendahuluan

Satu diantara komponen penting dalam pembelajaran adalah guru. Peran utama guru dalam pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya. Hal ini didukung oleh Murphy (Mulyasa, 2012:8) yang menyatakan bahwa, “keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”. Berdasarkan hal tersebut, kita memahami bahwa guru merupakan *key person* dalam pembelajaran.

Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Turney (Mulyasa, 2009:69) terdapat delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta

mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Satu diantara aspek yang sangat penting dalam keterampilan bertanya adalah perubahan tuntutan tingkat kognitif. Menurut Mulyasa (2009:69), pertanyaan yang diajukan dapat mengundang proses mental yang berbedabeda, bergantung pada guru dalam mengajukan pertanyaan dan kemampuan peserta didik. Ada pertanyaan yang menuntut proses kognitif tingkat rendah dan ada juga yang menuntut proses kognitif tingkat tinggi. Klasifikasi tingkat kognitif yang biasa dipakai adalah menurut taksonomi kognitif Bloom yang telah direvisi, yaitu mulai dari mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmayanti (2015:59) terhadap empat orang guru Sekolah Dasar. Dari pertanyaan yang diberikan sebanyak 268 pertanyaan, jumlah pertanyaan dalam kategori mengingat sebanyak 99 pertanyaan (36,94%), kategori memahami 168 pertanyaan (62,68%) dan kategori analisis sangat rendah yakni satu pertanyaan (0,82%). Dari empat guru

tersebut, terdapat dua guru yang lebih banyak memberikan pertanyaan pada kategori mengingat (C1). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan peningkatan keterampilan memberikan pertanyaan taksonomi kognitif pada guru Sekolah Dasar.

Rumusan permasalahan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan peningkatan keterampilan memberikan pertanyaan taksonomi kognitif pada guru Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan taksonomi kognitif?

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran proses pelatihan peningkatan keterampilan memberikan pertanyaan taksonomi kognitif pada guru Sekolah Dasar.
2. Memperoleh gambaran kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan taksonomi kognitif.

Manfaat yang dapat diambil oleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mengetahui konsep dan pentingnya keterampilan bertanya.
2. Guru terlatih memberikan pertanyaan berdasarkan taksonomi kognitif Bloom.

B. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Bertanya

Dalam melaksanakan perannya pada pembelajaran, keterampilan mengajar bagi guru sangat diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu keterampilannya adalah keterampilan bertanya. Dengan memiliki keterampilan tersebut akan mendorong pembelajaran berpusat pada siswa dan membangun interaksi edukatif antara guru dengan siswa (Darmayanti, 2015:14).

Menurut Mulyasa (2009:70) keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2011:33) menyatakan bahwa keterampilan

bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

a. Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri dari tujuh aspek, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat
- 2) Pemberian acuan
- 3) Memusatkan perhatian
- 4) Memberi giliran
- 5) Penyebaran pertanyaan
- 6) Pemberian waktu berpikir
- 7) Pemberian tuntunan

b. Keterampilan bertanya lanjutan

Berikut merupakan keterampilan bertanya lanjutan yang terdiri dari empat aspek.

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif
- 2) Urutan pertanyaan
- 3) Pertanyaan pelacak
- 4) Mendorong terjadinya interaksi

B. Taksonomi Kognitif Bloom

Pertanyaan aspek kognitif tidak bisa dilepaskan dengan tujuan dalam taksonomi kognitif Bloom. Melalui pertanyaan tersebut, materi yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan serta digunakan untuk menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu pertanyaan dan tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Seperti menurut Critelli dan Tritapoe (2010:3), *Benjamin Bloom's taxonomy is valuable when determining the types of questions that teachers should ask their students*. Kategori-kategori ini meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Tabel 1.1
Taksonomi Kognitif Bloom

Kategori	Definisi
Mengingat	Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Meliputi: 1. Mengenal 2. Mengingat kembali
Memahami	Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Meliputi: 1. Menafsirkan 2. Mencontohkan 3. Mengklasifikasikan 4. Merangkum 5. Menyimpulkan 6. Membandingkan



	7. Menjelaskan
Mengaplik- asikan	Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Meliputi: 1. Mengeksekusi 2. Mengimplementasikan
Menganali- sis	Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Meliputi: 1. Membedakan 2. Mengorganisasi 3. Mengatribusi
Mengevalu- asi	Memberi keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. Meliputi: 1. Memeriksa 2. Mengkritik
Mencipta	Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu broduk yang orisinal. Meliputi: 1. Merumuskan 2. Merencanakan 3. Memproduksi

Berdasarkan taksonomi kognitif, Jacobsen, *et al.* (2009:174) membagi ranah kognitif menjadi dua tingkatan, yakni tingkat rendah dan tingkat tinggi. Mengingat (*remembering*) merupakan pertanyaan pada tingkat kognisi

rendah. Tingkat ini mengharuskan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan mereka simpan pada memori jangka panjang. Pertanyaan tingkat rendah mempunyai peran untuk siswa dalam menguasai pengetahuan. Pertanyaan tersebut memperkuat dasar pengetahuan yang digunakan untuk pelaksanaan pertanyaan tingkat yang lebih tinggi. Diantara pertanyaan tersebut bersifat faktual serta mengingat sebuah terminologi atau istilah (Darmayanti, 2015:31). Yang termasuk dalam pertanyaan tingkat tinggi adalah memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Dalam pertanyaan ini terjadi proses penghubungan dan pengubahan gagasan-gagasan.

C. Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu Pengabdian

Waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada bulan September 2017, di SDN Sagalaherang Kabupaten Subang.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan peningkatan keterampilan memberikan pertanyaan taksonomi



kognitif pada guru Sekolah Dasar. Metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Presentasi, diskusi dan tanya jawab

Pelatihan ini diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan konsep keterampilan bertanya dan taksonomi kognitif Bloom, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

2. Latihan individu/kelompok

Dalam merealisasikan pendalaman pelatihan, peserta diberikan tugas untuk berlatih membuat pertanyaan berdasarkan taksonomi kognitif Bloom.

D. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pengabdian, tim pengabdian dari Universitas Pasundan menemukan di antaranya adalah. Tujuan yang dicanangkan guru dalam mengajukan suatu pertanyaan harus jelas. Untuk membantu siswa merespon pertanyaan guru, pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswanya dan harus memahami bahwa pembendaharaan kata-kata dan pemahaman terhadap kata-kata antara guru dan siswa berbeda. Selama proses

belajar mengajar, sebaiknya guru memberikan informasi yang relevan dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan pada siswa baik sebelum maupun sesudah pertanyaan itu diajukan.

Pemusatan sangat penting dalam ruang lingkup pertanyaan yang diberikan guru agar pertanyaan tidak meluas ke topik-topik yang lain yang bukan menjadi tujuan materi yang diajarkan. Pemusatan lainnya yaitu perhatian terhadap jumlah pertanyaan yang diberikan pada siswa.

Agar respon dari siswa tetap ada dalam proses belajar mengajar, guru dapat melakukan pindah gilir terhadap pertanyaan yang diajukan, misalnya pertanyaan yang diajukan pada salah satu siswa belum terjawab, maka guru bisa mengajukannya lagi pada siswa yang lain dengan pertanyaan yang sama.

Untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, guru disarankan mendistribusikan pertanyaan secara acak selama proses belajar mengajar. Pertanyaan dapat diberikan pada seluruh kelas kemudian baru pada salah satu siswa, dan guru harus berusaha agar semua siswa mendapat giliran menjawab

pertanyaan. Guru perlu memberikan waktu bagi siswanya untuk berpikir sebelum menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.

Guru dapat memberikan tuntunan pada siswa untuk memberikan jawaban dengan baik dan benar, misalnya dengan menanggapi jawaban yang kurang tepat atau jawaban yang salah yang diberikan siswa. Sikap antusias dan hangat yang diberikan guru pada siswa dapat memberikan arti dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya tidak secara langsung mengatakan bahwa jawaban si A salah dan langsung mengajukannya pada siswa lain, akan tetapi memberikan arahan lain yang bersifat membantu.

Kelebihan dan kelemahan dari keterampilan bertanya, diantaranya adalah :

Kelebihan

- a. Mempererat hubungan keilmuan antara guru dan siswa.
- b. Melatih anak-anak mengeluarkan pendapatnya secara merdeka, sehingga pelajaran akan lebih menarik.
- c. Menghilangkan verbalisme, individualisme dan intelektualisme.

Kelemahan:

- a. Mudah menjurus kepada hal yang tidak dibahas.
- b. Bila guru kurang waspada perdebatan beralih kepada sentiment pribadi.
- c. Tidak semua anak mengerti dan dapat mengajukan pendapat.

E. Kesimpulan

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa agar mencapai sasaran yang tepat dengan maksud antara lain untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka mengemukakan pendapat, sekedar apersepsi, atau untuk mendapatkan umpan balik dari penjelasan yang telah disampaikan. keterampilan ini merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran.

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi 2, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Pertanyaan dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, antara lain yaitu: klasifikasi pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom, berdasarkan maksudnya, berdasarkan tujuannya,



berdasarkan sifatnya, dan berdasarkan caranya. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu sebelum memberi pertanyaan yaitu tentang tujuan, penysusunan kata-kata, struktur, pemusatan, pindah gilir, distribusi/penyebaran, pemberian waktu, pemberian tuntunan, antusias, dan hangat.

Kelebihan keterampilan bertanya yaitu mempererat hubungan guru dengan murid dan melatih untuk berpendapat, sedangkan kelemahannya antara lain mudah keluar dari topik pembicaraan, menimbulkan perdebatan, serta tidak semua siswa mengerti dan dapat berpendapat. Dari uraian pembahasan yang telah disebutkan di atas, penulis menyarankan kepada para pembaca yang akan berprofesi sebagai calon guru agar dapat menguasai keterampilan bertanya ini, karena keterampilan ini merupakan satu komponen penting di dalam memotivasi minat belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W dan Krathwohl. (2010).
Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan

asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Critelli dan Tritapoe. (2010). *Effective questioning techniques to increase class participation*. Journal : *e-Journal of Student Research*, 2 (1), hlm. 1-7.

Darmayanti, M. (2015). *Analisis Pertanyaan dan Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Jacobsen, D.A. et.al. (2009). *Method for teaching: Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosda.

Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta:Kencana.